

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu berkaitan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berbagai keterampilan tersebut terbagi pada dua jenis keterampilan berbahasa, yakni keterampilan yang bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa reseptif, sementara keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Berbagai keterampilan tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan dalam keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Apabila sudah menguasai keterampilan berbahasa maka seseorang akan lebih mudah dalam memahami dan memberikan informasi, baik informasi secara lisan atau tulisan (Heginta et al., 2023). Penguasaan keterampilan berbahasa tiap individu berhubungan positif dengan kemampuan individu dalam memahami dan menyampaikan informasi dengan efektif secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan reseptif yang digunakan untuk memperoleh pesan penulis yakni kegiatan membaca (Ansoriyah et al., 2023). Membaca sebagai kemampuan reseptif membantu pembaca memahami pesan penulis. Keterampilan membaca termasuk keterampilan berbahasa reseptif yang perlu dikuasai sebab memengaruhi keterampilan lainnya. Melalui keterampilan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh lebih banyak informasi dan pengalaman serta meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan membaca

sebagai bagian dalam berperan besar dalam mengembangkan cara berpikir kritis, memahami informasi kompleks, dan memperkaya pengetahuan. Keterampilan membaca memerlukan pemahaman yang tepat oleh pembaca. Membaca bukanlah sekadar membaca kata-kata tertulis yang terdapat dalam teks tetapi dapat memahami makna dan isi dari teks yang dibaca. Ketika menerapkan membaca pemahaman, pembaca harus memahami isi maupun topik dalam teks.

Posisi peringkat Indonesia pada Program Penilaian Siswa Internasional atau *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 mengalami kenaikan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi hasil skor literasi membaca di Indonesia menjadi hasil yang terendah dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hasil skor literasi PISA Indonesia menunjukkan penurunan dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022. Selain itu, skor PISA literasi membaca Indonesia masih di bawah rata-rata dari negara anggota *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Skor rata-rata literasi membaca dari negara anggota OECD sebesar 476 untuk membaca. Penurunan ini perlu menjadi perhatian penting, mengingat masih adanya tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di kalangan siswa Indonesia. Penting bagi sistem pendidikan untuk berfokus pada pengembangan keterampilan membaca pemahaman guna meningkatkan literasi membaca PISA di Indonesia pada tahun berikutnya.

Dalam konteks kurikulum Merdeka pada khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, capaian pembelajaran jenjang SMA/K pada akhir fase E, diharapkan siswa dapat memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Siswa juga diharapkan dapat

menyintesisasikan gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Lalu, pada aspek elemen membaca, capaian pembelajaran yang diharapkan yakni siswa dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks untuk mengetahui makna tersurat dan tersirat, menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan ataupun pendapat pro/kontra berdasarkan teks visual maupun audiovisual secara kreatif, menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks (Keputusan BSKAP, 2024).

Maka mengacu capaian pembelajaran pada elemen membaca, keterampilan membaca pemahaman dibutuhkan dalam memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasi berbagai teks yang dipelajari. Salah satu teks bacaan yang memerlukan keterampilan membaca pemahaman, yakni teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu teks kompleks dan memerlukan keterampilan membaca pemahaman yang mendalam. Keterampilan membaca pemahaman diperlukan guna membantu siswa memahami isi informasi, mengevaluasi, mengetahui makna tersurat ataupun tersirat, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pengamatan pada teks laporan hasil observasi. Keterampilan ini dapat mendorong tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMKN 5 Jakarta, terdapat kendala pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks laporan hasil observasi di antaranya, siswa masih memiliki pemahaman kosakata yang terbatas, kemampuan berpikir kritis masih kurang, kemampuan menangkap informasi masih kurang, serta masih sulit dalam mensintesisasikan kalimat. Lalu,

selama mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan melakukan observasi di kelas, peneliti menemukan kondisi belajar kurang kondusif dan siswa hanya memiliki kemampuan fokus yang singkat. Minat siswa dalam membaca terutama pada teks yang memiliki bacaan panjang masih rendah. Ketika menjawab soal, siswa cenderung tidak membaca secara intensif sehingga kurang memahami isi dan maksud bacaan. Siswa juga perlu membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan secara kritis dan belum memahami kosakata tertentu yang muncul pada teks ataupun soal yang dibaca.

Hasil kuesioner yang dilakukan di kelas X pada siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki kendala atau kesulitan dalam memahami teks laporan hasil observasi. Siswa membutuhkan waktu membaca teks laporan hasil observasi lebih dari sekali guna memahami isi teks dan kesulitan dalam mengevaluasi gagasan teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa kesulitan dalam menemukan dan menilai akurasi (ketepatan) informasi atau data dalam teks serta kerap menemukan kosakata ataupun istilah belum dipahami saat membaca teks laporan hasil observasi. Siswa juga kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara komprehensif karena terkendala dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara kritis. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sumatif pada teks laporan hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 68 sedangkan seharusnya nilai yang kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 77.

Metode yang diajarkan oleh guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan proyek. Berbagai metode tersebut belum cukup interaktif dan

mendukung dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa membutuhkan metode pembelajaran interaktif dan menarik guna mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menampilkan presentasi yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan malas saat membaca. Hal ini penting guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca sebuah bacaan. Dengan demikian, dibutuhkan pembaruan dalam mengemas pembelajaran dan solusi sehingga siswa dapat memahami berbagai teks yang dipelajari melalui metode pembelajaran interaktif, menarik, dan inovatif dalam membaca pemahaman.

Metode pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, guru akan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkualitas baik kepada siswa. Maka, sangat penting bagi guru dalam memberikan atau menyalurkan pengetahuan melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan menguasai dan memilih metode pembelajaran yang tepat di kelas. Salah satunya metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) yang terdiri atas beberapa langkah sistematis, yakni *preview* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *summarize* (meringkas), dan *test* (menguji). Melalui metode ini, siswa tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi dapat membaca sekilas, meringkas, dan menguji pemahaman sehingga dapat memahami bacaan secara kritis. Langkah-langkah sistematis dalam menggunakan metode ini membantu siswa dalam pembelajaran

dan mendorong keaktifan siswa dalam proses membaca memahami teks laporan hasil observasi.

Pada langkah awal yaitu *preview*, guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman dasar mengenai teks laporan hasil observasi dengan membaca sekilas melalui topik, judul, paragraf, dan kalimat dalam teks. Kemudian pada tahap *question*, siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait beberapa temuan akan teks laporan hasil observasi yang dibaca sekilas. Lalu, siswa mulai membaca pada tahap *read* dengan fokus untuk menemukan informasi penting mengenai objek hasil pengamatan dalam teks laporan hasil observasi dan pada tahap *summarize* siswa meringkas informasi yang ditemukan. Selanjutnya di tahap terakhir, yakni *test*, pemahaman siswa diuji dengan menjawab pertanyaan atau kuis. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yang kompleks karena membantu siswa mengolah dan memahami informasi lebih baik.

Selain metode pembelajaran, terdapat pula media yang dapat membantu penerapan metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu penyampaian pesan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berbasis teknologi digital diperlukan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar di era modern. Kreativitas guru dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital harus dimaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Oktaviani et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran berbantuan teknologi digital dapat membantu peran guru dalam menyediakan dan memfasilitasi pembelajaran dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Media pembelajaran berbasis digital yang digunakan dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif sebagai inovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satunya dengan memilih media pembelajaran interaktif yakni *AhaSlides*. *AhaSlides* merupakan *platform* presentasi interaktif daring, pengguna dapat membuat presentasi lebih menarik dan interaktif (Putri et al., 2023). Media *AhaSlides* sebagai salah media pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan siswa aktif dalam proses belajar. Media *AhaSlides* menyediakan pembelajaran presentasi interaktif yang disertai fitur kuis interaktif *online*. Guru dapat menggunakan media *AhaSlides* untuk menghadirkan situasi belajar menyenangkan dan keaktifan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Ajengsari et al., 2025). Dengan penggunaan media *AhaSlides*, siswa dapat terlibat dalam kegiatan aktif yang menarik yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih fokus serta termotivasi dalam belajar.

Melalui perpaduan metode dan media yang tepat yakni metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media pembelajaran interaktif *AhaSlides*, implementasi langkah-langkah metode menjadi lebih efektif, menarik perhatian siswa, mendorong keaktifan siswa, dan membantu siswa dalam keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa dapat memahami isi bacaan teks laporan hasil observasi. Peneliti akan mencoba meneliti apakah metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan dengan media *AhaSlides* berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X di SMKN 5 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan menjadi: Adakah pengaruh penggunaan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *AhaSlides* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMKN 5 Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *AhaSlides* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMKN 5 Jakarta.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *AhaSlides* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMKN 5 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian diharapkan dapat memberi kebermanfaatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa pengetahuan terkait materi dan referensi serta ide ataupun gagasan pembelajaran di kelas melalui metode

pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif khususnya terhadap keterampilan membaca melalui penggunaan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dengan bantuan media *AhaSlides* pada teks laporan hasil observasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Memudahkan memahami teks laporan hasil observasi.
2. Meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya teks laporan hasil observasi.
3. Meningkatkan hasil belajar teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Guru

Memperoleh informasi dan referensi mengenai metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya teks laporan hasil observasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Memperoleh referensi untuk melakukan penelitian dan mengembangkan penulisan dalam menyusun penelitian serupa.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Keaslian penelitian atau *state of the art* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan serta menunjukkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa judul penelitian relevan sebagai berikut.

1. *Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Summarize and Test (PQRST)*

Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas

V A SDN Paccinongang Unggulan oleh Rahmania Rusman, Ummu

Khaltsum, dan Muhammad Saeful tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian

dapat diketahui bahwa penggunaan metode tersebut menghasilkan

peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman jenjang siswa

sekolah dasar.

2. *Efektivitas Metode PQRST Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*

Pemahaman Teks Eksplanasi oleh Lutfiatun Muhibbah tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode

tersebut berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa

dalam mempelajari teks eksplanasi.

3. *Pengaruh Penggunaan Metode PQRST (Preview, Question, Read,*

Summarize, Test) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI

SMA Semen Padang Tahun Ajaran 2022/2023 oleh Silva Okma Nigrum,

Rina Sartika, dan Rahayu Fitri tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian

dapat diketahui bahwa metode tersebut berpengaruh terhadap keterampilan

membaca teks sastra yakni teks cerita pendek.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan terdapat

persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang terdapat dari beberapa penelitian

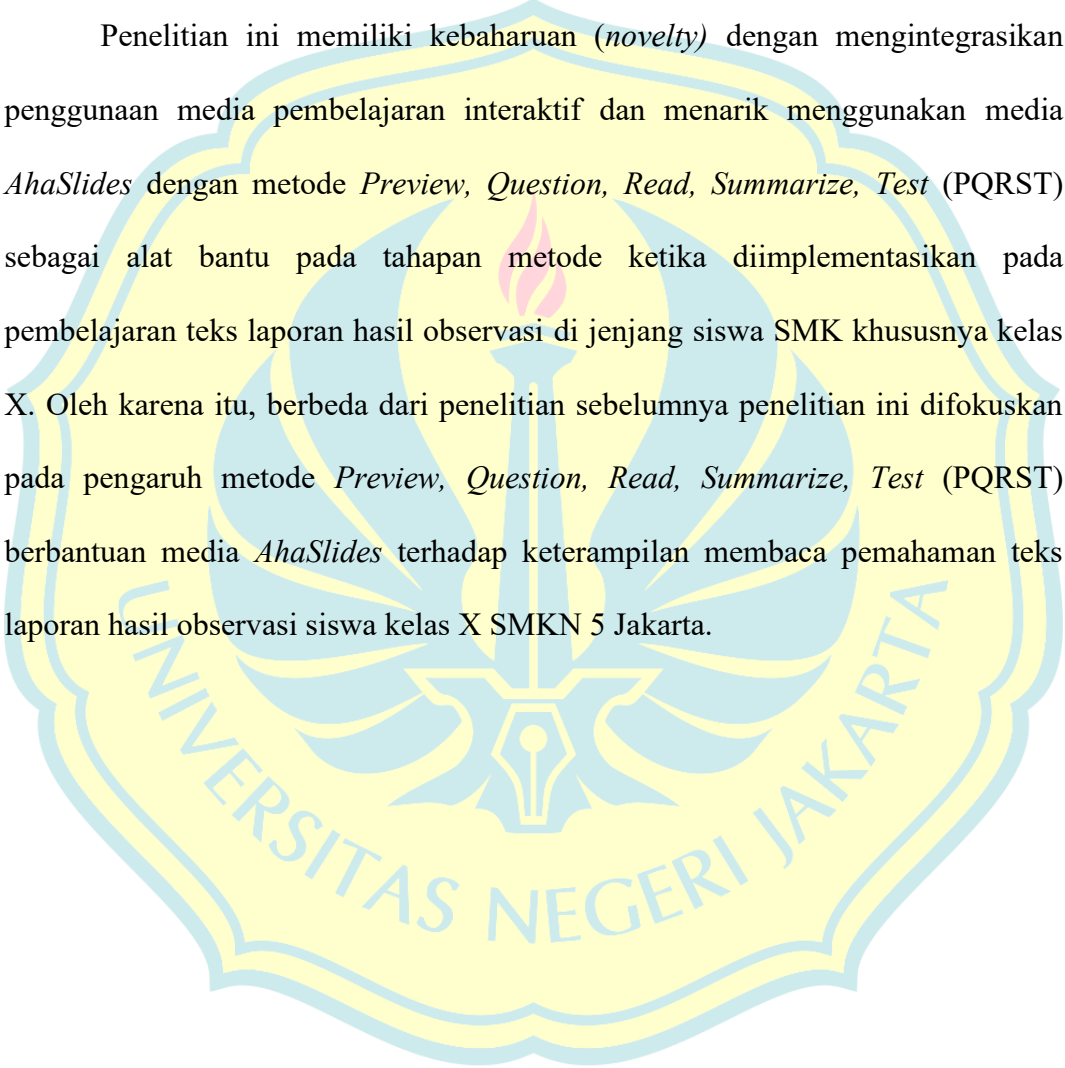
sebelumnya terdapat pada penggunaan metode *Preview, Question, Read,*

Summarize, Test (PQRST). Namun, perbedaan penelitian relevan sebelumnya

terdapat pada objek, subjek penelitian, dan penggunaan media pembelajaran dalam

penelitian. Penelitian relevan sebelumnya berfokus pada jenjang SD dan SMA dalam mempelajari teks non sastra dan sastra serta belum mengintegrasikan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dengan media pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini memiliki kebaharuan (*novelty*) dengan mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran interaktif dan menarik menggunakan media *AhaSlides* dengan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) sebagai alat bantu pada tahapan metode ketika diimplementasikan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi di jenjang siswa SMK khususnya kelas X. Oleh karena itu, berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *AhaSlides* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMKN 5 Jakarta.



Intelligentia - Dignitas